ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm
Volume 2, Nomor 3, Halaman 100-105

Pengembangan Budaya Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Membaca dan Media Audiovisual di UPT SPF SD Inpres Tidung II Makassar

Nahdatul Safitri[1], Nasir[1], Andi Rizka Ekaputri[1], Sri Yunita Simanjuntak[1], Andi Putri Tenriyola[1]
[1]Universitas Negeri Makassar

Kata Kunci:
budaya literasi, minat baca, sekolah dasar, perpustakaan sekolah, pembelajaran literasi

Keywords:
literacy culture, reading interest, elementary school, school library, literacy learning

Penulis Koresponden:
Bidang Ilmu: Administrasi Publik
Alamat: Taeng, Kab Gowa
Email: nasir@unm.ac.id

Abstrak. Budaya literasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan akademik dan pembentukan karakter siswa sejak pendidikan dasar. Namun, rendahnya minat membaca pada sebagian siswa masih menjadi tantangan dalam upaya penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui berbagai pendekatan literasi di UPT SPF SD Inpres Tidung II Makassar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan persuasif melalui komunikasi dengan guru, kegiatan membaca langsung di perpustakaan sekolah, diskusi sederhana mengenai isi bacaan, serta penggunaan media audiovisual berupa film animasi dengan teks terjemahan sebagai alternatif strategi pembelajaran. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas V sekolah dasar yang dilibatkan dalam aktivitas membaca dan diskusi literasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan membaca langsung melalui pemanfaatan perpustakaan mampu menarik minat sebagian siswa yang telah memiliki kebiasaan membaca. Namun demikian, metode tersebut belum mampu meningkatkan minat membaca seluruh siswa secara merata. Penggunaan media audiovisual menunjukkan respons yang lebih positif pada beberapa siswa yang sebelumnya kurang tertarik terhadap aktivitas membaca, sehingga secara bertahap mampu mendorong ketertarikan mereka terhadap teks dan cerita tertulis. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar dapat menjangkau karakteristik siswa yang beragam. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi di sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan yang inovatif dan kolaboratif.

Pendahuluan

Pengembangan budaya literasi pada siswa sekolah dasar merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan karena berperan penting dalam membangun dasar kemampuan intelektual, sosial, serta perkembangan pribadi anak. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, menafsirkan makna, serta menggunakan pengetahuan secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan budaya literasi menjadi landasan penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya serta membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Salah satu alasan utama pentingnya penguatan budaya literasi pada siswa sekolah dasar berkaitan dengan perannya dalam

DOI: https://doi.org/10.70188/gm06k918

mendukung perkembangan akademik. Kemampuan literasi dasar, khususnya membaca dan menulis, merupakan fondasi bagi penguasaan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran lain seperti matematika, sains, maupun ilmu sosial. Penguasaan literasi sejak dini memungkinkan siswa mengakses informasi secara lebih luas, memahami konsep yang lebih kompleks, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi pada tahap pendidikan dasar memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian akademik siswa pada jenjang pendidikan berikutnya (Carrejo & Reinhartz, 2014; Fountain & Wood, 2013). Selain itu, integrasi kegiatan literasi dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan serta keterampilan berpikir reflektif yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (Wen & Walters, 2022).

Di samping berkontribusi terhadap perkembangan akademik, budaya literasi juga memiliki peran penting dalam memperkuat kesadaran sosial dan identitas budaya siswa. Literasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya dapat membantu siswa memahami keragaman sosial, membangun sikap toleransi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Melalui aktivitas membaca berbagai jenis teks yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan kehidupan sosial, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas mengenai identitas nasional dan keberagaman budaya. Integrasi literasi budaya dalam pembelajaran juga mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih inklusif serta mampu menghargai perbedaan dalam masyarakat multikultural (Karkar-Esperat, 2025). Selain itu, berbagai program literasi berbasis komunitas menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan literasi dapat memperkuat budaya membaca serta meningkatkan keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan (Stauss et al., 2021).

Budaya literasi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan pribadi siswa dan pembentukan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Lingkungan belajar yang kaya literasi memungkinkan siswa terpapar pada berbagai pengalaman belajar yang merangsang imajinasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis dan reflektif. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga belajar memahami berbagai perspektif, mengembangkan empati, serta mempertimbangkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam berbagai teks. Paparan terhadap aktivitas literasi sejak usia dini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan gagasan serta membangun kemandirian dalam proses belajar (Insani dkk., 2025; Natasya dkk., 2024; Nursafira dkk., 2025).

Penguatan budaya literasi di sekolah dasar juga memiliki peran strategis dalam mengurangi kesenjangan pendidikan. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi, akses terhadap sumber belajar, serta kondisi lingkungan belajar sering kali mempengaruhi tingkat kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, pengelolaan budaya literasi yang baik di sekolah dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan kesempatan belajar yang lebih merata bagi seluruh siswa. Peran guru dalam merancang praktik pembelajaran literasi yang inklusif sangat penting agar kegiatan literasi dapat menjangkau berbagai kebutuhan belajar siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus maupun siswa yang berasal dari latar belakang bahasa yang beragam (Forsling & Tjernberg, 2023; Marmoah & Poerwanti J.I.S., 2022). Dengan pendekatan yang adaptif dan inklusif, budaya literasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat prinsip pemerataan kesempatan belajar.

Dalam perkembangan pendidikan modern, konsep literasi juga mengalami perluasan yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai bentuk literasi lain seperti literasi sains, literasi digital, dan literasi lingkungan. Integrasi literasi lingkungan dalam pembelajaran, misalnya melalui program eco-literacy, dapat membantu siswa memahami isu-isu lingkungan

DOI: https://doi.org/10.70188/gm06k918

sekaligus mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan literasi dengan pendidikan sains dan lingkungan terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis sejak usia dini (Pratiwi & Sukmana, 2022).

Dalam konteks implementasi di tingkat sekolah, pengembangan budaya literasi juga memerlukan dukungan melalui kegiatan pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Tidung II Makassar menjadi penting karena sekolah dasar merupakan fase awal dalam pembentukan kebiasaan membaca dan belajar pada siswa. Upaya penguatan budaya literasi melalui kegiatan pengabdian dapat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi pengembangan keterampilan membaca, menulis, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kegiatan pengabdian juga dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

Keberadaan program pengabdian di UPT SPF SD Inpres Tidung II Makassar juga memiliki relevansi yang kuat dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di tingkat lokal. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif, sementara guru dan sekolah memperoleh dukungan dalam mengembangkan program literasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang berfokus pada penguatan budaya literasi tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan lingkungan literasi yang lebih kuat di sekolah dasar.

Metode

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan pada pendekatan komunikatif, partisipatif, serta pengalaman belajar langsung bagi siswa. Pendekatan awal dilakukan melalui komunikasi persuasif dengan beberapa guru di UPT SPF SD Inpres Tidung II Makassar. Komunikasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan gagasan mengenai pentingnya menumbuhkan budaya literasi, khususnya minat membaca pada siswa sejak usia sekolah dasar. Melalui diskusi yang dilakukan secara informal, diperoleh dukungan dan motivasi dari pihak guru agar gagasan tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara bertahap di lingkungan sekolah.

Setelah memperoleh dukungan dari pihak sekolah, langkah selanjutnya dilakukan dengan merancang kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa melalui pengalaman belajar yang sederhana dan menyenangkan. Sasaran kegiatan difokuskan pada siswa kelas V karena pada tingkat tersebut siswa telah memiliki kemampuan membaca dasar yang cukup sehingga diharapkan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan berbasis pengalaman dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengunjungi perpustakaan dan diberikan kebebasan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat masing-masing. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa agar dapat mengeksplorasi bacaan secara mandiri tanpa adanya tekanan atau kewajiban tertentu. Dengan demikian, diharapkan kegiatan membaca dapat dipandang sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Setelah siswa memilih buku yang diminati, mereka diberikan waktu untuk membaca dan memahami isi bacaan tersebut. Kegiatan membaca ini kemudian diikuti dengan diskusi sederhana yang bertujuan untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca. Dalam diskusi tersebut, siswa diajak untuk menceritakan kembali isi bacaan serta menyampaikan pengetahuan baru yang diperoleh dari buku yang telah mereka pilih. Proses ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi siswa.

elain pendekatan membaca langsung melalui buku, kegiatan ini juga menggunakan metode pendukung berupa pemanfaatan media audiovisual. Dalam metode ini, siswa

DOI: https://doi.org/10.70188/gm06k918

diperkenalkan pada tayangan film animasi yang dilengkapi dengan teks terjemahan (subtitle). Penggunaan media audiovisual dimaksudkan untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Melalui tayangan tersebut, siswa secara tidak langsung diperkenalkan dengan teks tertulis yang muncul pada layar sehingga diharapkan dapat meningkatkan perhatian mereka terhadap kata-kata yang dibaca.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggabungkan pendekatan literasi berbasis pengalaman membaca dengan pemanfaatan media audiovisual sebagai strategi alternatif untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pendekatan yang bersifat fleksibel dan kontekstual tersebut diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penumbuhan budaya literasi di UPT SPF SD Inpres Tidung II Makassar menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan memperoleh respons yang beragam dari siswa. Pada tahap awal kegiatan, siswa diajak untuk mengunjungi perpustakaan sekolah dan diberikan kebebasan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan tidak bersifat memaksa sehingga siswa dapat merasakan aktivitas membaca sebagai kegiatan yang menarik.

Selama kegiatan berlangsung, sebagian siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup baik terhadap aktivitas membaca. Beberapa siswa terlihat mampu memilih buku yang diminati, kemudian membaca serta mencoba memahami isi bacaan tersebut. Setelah kegiatan membaca selesai, proses diskusi sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah mereka pilih. Dalam diskusi tersebut, beberapa siswa mampu menjelaskan kembali informasi yang mereka peroleh dari buku yang dibaca, serta menyampaikan pengetahuan baru yang mereka temukan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan membaca langsung melalui pemanfaatan perpustakaan belum mampu menarik minat seluruh siswa secara merata. Metode ini cenderung lebih efektif pada siswa yang sebelumnya telah memiliki kebiasaan membaca atau memiliki kemampuan akademik yang relatif baik. Siswa yang memiliki tingkat konsentrasi tinggi terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca dan diskusi. Sebaliknya, sebagian siswa lain menunjukkan tingkat ketertarikan yang lebih rendah terhadap aktivitas membaca sehingga kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, dilakukan pendekatan alternatif melalui pemanfaatan media audiovisual berupa pemutaran film animasi yang dilengkapi dengan teks terjemahan (subtitle). Pendekatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa yang sebelumnya kurang tertarik terhadap kegiatan membaca. Penggunaan media audiovisual terbukti mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan ketertarikan terhadap teks yang muncul dalam tayangan film.

Melalui pendekatan tersebut, terlihat adanya perubahan respons pada sebagian siswa. Beberapa siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu terhadap tulisan yang muncul dalam tayangan animasi, sehingga secara tidak langsung memunculkan ketertarikan untuk membaca teks sederhana. Meskipun perubahan yang terjadi masih bersifat awal dan belum signifikan, pendekatan ini memberikan indikasi bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan minat literasi pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa upaya penumbuhan budaya literasi di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang beragam dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pendekatan membaca langsung melalui buku memberikan dampak positif bagi siswa yang telah memiliki minat membaca, sementara penggunaan media audiovisual dapat menjadi alternatif untuk menarik perhatian siswa yang sebelumnya kurang tertarik terhadap aktivitas literasi. Dengan demikian, kombinasi berbagai metode

pembelajaran dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca serta membangun budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan penumbuhan budaya literasi yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Tidung II Makassar menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pendekatan awal yang dilakukan melalui kegiatan membaca di perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan membaca buku sesuai dengan minat mereka. Kegiatan tersebut mampu menarik perhatian sebagian siswa, khususnya mereka yang telah memiliki kebiasaan membaca atau memiliki kemampuan konsentrasi yang baik.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pendekatan membaca secara langsung belum mampu menarik minat seluruh siswa secara merata. Beberapa siswa masih menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam kegiatan membaca karena kurangnya minat atau fokus terhadap aktivitas tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi di sekolah dasar memerlukan strategi yang lebih variatif dan adaptif terhadap karakteristik siswa.

Pendekatan alternatif melalui penggunaan media audiovisual berupa film animasi dengan teks terjemahan terbukti mampu menarik perhatian sebagian siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada kegiatan membaca. Meskipun peningkatan minat membaca yang terjadi masih bersifat awal dan belum signifikan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas literasi. Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi di sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1. Pengembangan budaya literasi di sekolah dasar sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan melalui program yang terencana dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti pemanfaatan media audiovisual, cerita bergambar, permainan edukatif, maupun kegiatan diskusi, sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk terlibat dalam aktivitas membaca.
3. Pemanfaatan perpustakaan sekolah perlu dioptimalkan sebagai pusat kegiatan literasi dengan menyediakan koleksi bacaan yang beragam dan sesuai dengan minat serta tingkat perkembangan siswa.
4. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca pada siswa sejak usia dini.

Kegiatan pengabdian atau program literasi serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta waktu pelaksanaan yang lebih panjang sehingga upaya penumbuhan budaya literasi dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa.

Daftar Pustaka

Carrejo, D. J., & Reinhartz, J. (2014). *Teachers fostering the co-development of science literacy and language literacy with English language learners*. *18*(3), 334–348. https://doi.org/10.1080/13664530.2014.914564

Forsling, K., & Tjernberg, C. (2023). *Intentions and flexibility: navigating complex literacy practices in primary education*. 65(3), 301–319. https://doi.org/10.1080/00131881.2023.2209580

Fountain, C., & Wood, J. (2013). *Florida early literacy and learning model: A systematic approach to improve learning at all levels* (Vol. 75, Nomor 3, hlm. 85–98). https://doi.org/10.4324/9781315046242-7

Insani, M. S., Nasir, N., Jamaluddin, J., Nasrullah, Muh., & Hasyim, N. (2025). Mengajarkan Anak Literasi dan Numerasi Dalam Rangka Mewujudkan Generasi Yang Cerdas dan Berintelektual. *Pinisi Journal of Community Service*, 29–33. https://doi.org/10.71309/pjcs.v2i1.8578

Karkar-Esperat, T. M. (2025). *Teaching Multilingual Students Through Culture and Language: An Elementary Teacher's Guide to Self-Discovery Using Semiotics*. https://doi.org/10.4324/9781003636670

Marmoah, S., & Poerwanti J.I.S., S. (2022). *Literacy culture management of elementary school in Indonesia*. *8*(4). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09315

Natasya, N., Niswaty, R., Akib, H., H, N., & Suprianto, S. (2024). Mengajar Literasi Anak Sekolah Dasar Inpres Borong Bilalang. *Pinisi Journal of Community Service*, 81–86. https://doi.org/10.71309/pjcs.v1i2.4899

Nursafira, N., Darwis, Muh., Niswaty, R., Saleh, S., & Isgunandar, I. (2025). Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa melalui Pelatihan Mengetik Cepat Berbasis Aplikasi Rapid Typing. *Pinisi Journal of Community Service*, 13–17. https://doi.org/10.71309/pjcs.v2i1.8293

Pratiwi, R., & Sukmana, H. (2022). Policy Analysis on The Arrangement of Street Vendors (Literature Study In Sidoarjo Regency). *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 605–612.

Wen, X., & Walters, S. M. (2022). *The Impact of Technology on Students' Writing Performances in Elementary Classrooms: A Meta-Analysis*. 3. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100082